

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian, dan penelitian terdahulu menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu yang dicantumkan peneliti, peneliti tidak menemukan hal yang serupa dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Namun, dengan adanya penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai referensi beberapa penelitian terdahulu untuk memperkaya bahan kajian pada penelitiannya. Sehingga dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi oleh peneliti, yakni sebagai berikut :



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Metodologi	Teori	Hasil Penelitian
1.	<p>Literasi Digital, Efektifitas Aplikasi PeduliLindungi Dalam Memberikan Informasi Pada Mahasiswa FIP UPI.</p>	<p>Apa keterkaitan antara literasi digital yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan efektifitas penggunaan aplikasi PeduliLindungi?</p>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<p>-</p>	<p>Bahwa penggunaan aplikasi PeduliLindungi memberikan pengaruh pada kemampuan literasi digital terhadap mahasiswa FIP UPI. Selain itu, mahasiswa FIP UPI mengaplikasikan aplikasi PeduliLindungi ini d dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga mereka dapat menemukan kelebihan dan kekurangan dari aplikasi ini.</p>

2.	Kajian Sosiologi Hukum Budaya Scan Aplikasi Peduli Lindungi Pada Kawasan Publik Di Kota Besar.	Bagaimana sebuah perubahan sosial, khususnya dalam tinjauan sosiologi hukum terhadap budaya <i>scan</i> aplikasi PeduliLindungi pada kawasan public di kota besar mempengaruhi kehidupan masyarakat dan membawa pengaruh terhadap sebuah perubahan?	Metode Normatif	-	Dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa tertib sosial yang tercipta di masyarakat merupakan hasil dari kesadaran masyarakat sendiri. Selain itu, adanya ancaman sanksi yang akan diberikan pemerintah merupakan suatu hal yang mendorong terciptanya masyarakat untuk melaksanakan perilaku tertib sosial melalui kesadaran sosial.
----	--	---	-----------------	---	---

3.	Keberhasilan Aplikasi PeduliLindungi Terhadap Kebijakan Percepatan Vaksinasi dan Akses Pelayanan Publik di Indonesia	Bagaimana keberhasilan aplikasi PeduliLindungi terhadap percepatan vaksinasi dan akses pelayanan public di Indonesia?	Kualitatif	-	Dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa aplikasi PeduliLindungi efektif untuk mendukung program kebijakan percepatan vaksinasi, walaupun masih terdapat pro kontra dalam implementasinya serta terdapat beberapa kecurangan dalam pelaksanaann penggunaan aplikasinya.
4.	Perspektif Masyarakat Mengenai Aplikasi Untuk Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Jakarta.	1. Bagaimana pendapat masyarakat mengenai aplikasi untuk pencegahan dan penanganan Covid-19 yang selama ini digunakan di Indonesia? 2.	Metode Kualitatif	-	Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa aplikasi yang digunaka untuk pencegahan dan penanganan Covid-19 adalah PeduliLindungi yang memiliki kelebihan, seperti mudah digunakan,



		<p>Apa fitur yang diharapkan masyarakat dari aplikasi yang disediakan?</p>			<p>efektif untuk mendeteksi penyebaran Covid-19, tersedia informasi vaksinasi, tersedia informasi daerah dengan resiko tinggi Covid-19. Namun memiliki kekurangan karena kurang lengkap, dan masih sering terjadi error saat digunakan, serta kurang efektif untuk mendeteksi subjek yang terkonfirmasi Covid-19. Sehingga diharapkan fitur dalam aplikasi ditambahkan supaya lebih memudahkan pengguna.</p>	
5.	Proses Inovasi dan Adopsi Aplikasi "Peduli	Difusi	1. Apakah terdapat kendala yang signifikan dalam proses pengunduhan	Metode Kualitatif	Teori difusi inovasi oleh Everett	Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa dalam proses difusi inovasi dan adopsi

	<p>Lindungi” Calon Penumpang KRL di Stasiun Klaten - Solo</p>	<p>atau penginstalan aplikasi PeduliLindungi bagi calon penumpang Kereta Rel Listrik? 2. Apakah Proses Difusi Inovasi dan Adopsi Aplikasi PeduliLindungi daapt berjalan lancar bagi calon penumpang KRL di Stasiun Klaten – Purwosari – Solo. 3. Apakah kendala bagi calon penumpang KRL ketika melakukan verifikasi data aplikasi PeduliLindungi di pintu masuk stasiun?</p>		<p>t M. Roger s.</p>	<p>aplikasi PeduliLindungi pada calon penumpang KRL di Stasiun Klaten, Purwosari dan Solo tidak mengalami kendala yang signifikan, para calon peumpang sangat memahami penggunaan aplikasi PeduliLindungi dengan baik karena adanya pemberitaan serta informasu yang dibagikan melalui berbagai media, khususnya media elektronik dan internet. Sehingga para calon penumpang mampu dengan cepat memahami sebuah inovasi berupa aplikasi PeduliLindungi yang sudah</p>
--	---	---	---	------------------------------	--

					diadopsi untuk dijadikan syarat menggunakan transportasi KRL.
--	--	--	--	--	--

Adapun data yang ada didalam tabel diatas sangat membantu peneliti dalam menulis penelitian terkait penggunaan aplikasi PeduliLindungi. Selain itu, juga data tersebut berguna untuk memberikan pemaparan yang jelas tentang adanya perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kemudian terdapat perbedaan secara keseluruhan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni terletak pada fokus peneliti terhadap permasalahan akan pengetahuan masyarakat pengguna di Kampung Pondok Manggis tentang manfaat dan kegunaan dari fitur-fitur yang disediakan pada aplikasi PeduliLindungi.

Maka dari itu, supaya tujuan tersebut dapat tercapai, yang dalam hal ini dimana tujuan dari penelitian ini adalah memaksimalkan fitur-fitur pada aplikasi PeduliLindungi bagi kehidupan masyarakat pengguna di masa pandemic saat ini, perlu adanya partisipasi dari masyarakat untuk mengeksplor lebih jauh aplikasi tersebut dan perlu upaya pemerintah untuk meningkatkan minat masyarakat pada penggunaan aplikasi PeduliLindungi.

2.2 Kajian Kepustakaan

2.2.1. Penggunaan Aplikasi PeduliLindungi

Aplikasi PeduliLindungi sendiri adalah aplikasi yang digunakan oleh Instansi Pemerintah RI untuk keperluan pelacakan dan penghentian penyebaran *Coronavirus*

Disease. Aplikasi ini sangat membutuhkan peran aktif dari masyarakat yakni dengan membagikan lokasi terupdate pengguna aplikasi dengan cara scan *QR Barcode* yang telah disediakan oleh tempat yang dikunjungi. Hal ini yang nantinya akan sangat membantu pemerintah untuk penelusuran riwayat lokasi pengguna aplikasi. Sumber informasi dan himbauan yang terdapat pada aplikasi PeduliLindungi berasal dari Kementerian Kesehatan, Kementerian Kominfo, Situs Resmi Covid-19 Indonesia dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Versi aplikasi PeduliLindungi yang terbaru yaitu 4.4.4 yang memiliki berbagai fitur dengan masing-masing kegunaannya, diantaranya :

1. Pendaftaran vaksin Covid-19; pada fitur pendaftaran vaksin, pengguna dapat mendaftarkan diri untuk melakukan vaksinasi dengan lebih mudah, mencari lokasi vaksin terdekat serta dapat mengecek sertifikat vaksin yang telah didapatkan melakukan vaksin Covid-19.
2. Hasil tes Covid-19; pada fitur ini menampilkan riwayat hasil tes Covid-19 yang telah dilakukan oleh pengguna.
3. E-HAC; yaitu fitur yang terintegrasi untuk keperluan perjalanan. Dalam fitur ini dapat dijadikan diary perjalanan karena memungkinkan untuk menyimpan dan menampilkan histori perjalanan pengguna sebagai upaya *contact tracing*.
4. Paspor digital; pada fitur ini menampilkan sertifikat vaksin dan hasil tes Covid-19 yang dapat diunduh melalui aplikasi PeduliLindungi sehingga untuk melakukan perjalanan, pengguna dapat memberikan persyaratan tersebut kepada petugas.

5. Teledokter; pada fitur ini, pengguna memungkinkan untuk konsultasi kesehatan secara online dengan dokter yang terpercaya.
6. QR code untuk check-in; pada fitur ini digunakan untuk mengakses fasilitas publik.
7. Notifikasi zona resiko; pada aplikasi ini terdapat notifikasi zona resiko yang dapat diberikan pada pengguna mengenai informasi zona resiko di daerahnya.
8. Pelayanan kesehatan; pada fitur ini menyediakan pelayanan kesehatan untuk para pengguna.
9. Pengawasan atau pelacakan; pada aplikasi ini dapat dilakukan lacak data lokasi secara digital untuk keperluan tracing.
10. Cari kamar rumah sakit; pada fitur ini memudahkan pengguna, baik untuk pasien Covid-19 atau non pasien Covid-19 untuk mencari kamar rawa inap di rumah sakit.

2.2.2. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society*, yang berarti kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu *syirk* yang berarti bergaul.¹ Menurut Mclaver, J.L. Gillin dan J.P. Gillin, adanya rasa saling bergaul dan interaksi karena memiliki nilai-nilai, norma-norma, cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.²

¹ Idad Suhada. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remja Rosdakarya Offset, 2016, hal. 53

² Munandar Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2015, hal 122

Menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin, masyarakat merupakan kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.³ Menurut Selo Soemardjan, masyarakat diartikan sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan sebuah kebudayaan. Dan menurut Koentjaraningrat, berdasarkan pada prinsip hubungan kekerabatan (*genologis*) dan prinsip tinggal dekat (*territorial*), masyarakat desa menjadi satu persekutuan hidup dan menjadi kesatuan sosial.⁴ Koentjaraningrat telah membagi tipologi masyarakat berdasarkan kriteria kompleks yaitu pola adaptasi ekologi, sistem dasar kemasyarakatan dan pengaruh luar.⁵ Dan terbagi dalam enam tipe masyarakat yang berbeda sebagai berikut :⁶

1. Masyarakat dengan sistem berkebun yang sangat sederhana, dengan tumbuhan padi dan ubi jalar sebagai tanaman pokoknya dan kombinasi dengan berburu dan meramu. Sistem masyarakat masih sangat sederhana, yakni tanpa adanya diferensiasi dan stratifikasi yang berarti di dalam masyarakat. Gelombang pengaruh kebudayaan menanam padi, kebudayaan perunggu, tidak mengalami kebudayaan Hindu dan agama Islam.
2. Masyarakat pedesaan dengan sistem bercocok tanam di ladang atau sawah dengan tanaman pokok yaitu padi. Sistem masyarakat memiliki ciri diferensiasi atau stratifikasi sosial yang sedang. Masyarakat desa menganggap diri mereka sebagai kelas bawah dari suatu kebudayaan yang lebih besar. Masyarakat kota dijadikan arah orientasi untuk menjadi suatu

³ Idad Suhada. *Op.Cit.*, hal 54

⁴ Munandar Soelaeman. *Op.Cit.*, hal 130

⁵ Fredian Tonny Nasdian. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015, hal 66

⁶ *Ibid*, hal 66-68

peradaban kepegawaian. Tidak mengalami gelombang pengaruh agama Hindu dan Islam.

3. Masyarakat pedesaan berdasarkan bercocok tanam di ladang atau sawah dengan tanaman pokok padi. Sistem masyarakat berupa komunitas petani dengan diferensiasi dan stratifikasi sosial yang masih sedang. Masyarakat kota dijadikan orientasi untuk mewujudkan suatu peradaban bekas kerajaan berdagang dengan pengaruh kuat dari agama Islam yang bercampur dengan peradaban kepegawaian ala pemerintah kolonial. Pengaruh kebudayaan Hindu tidak dialami atau sudah terhapus oleh agama Islam.
4. Masyarakat pedesaan dengan sistem bercocok tanam di sawah, tanaman pokok padi. Sistem kemasyarakatan bercirikan desa yang kompleks, yakni telah adanya komunitas petani dengan diferensiasi dan stratifikasi sosial yang lebih kompleks. Arah orientasi mereka ada pada masyarakat kota yang bertujuan untuk mewujudkan peradaban bekas kerajaan pertanian dan peradaban kepegawaian ala sistem kolonial. Semua gelombang pengaruh kebudayaan asing telah dialami.
5. Masyarakat perkotaan yang berciri pusat pemerintah dengan sector perdagangan dan industry yang lemah.
6. Masyarakat metropolitan yang mulai mengembangkan sector perdagangan dan industri yang agak berarti tetapi masih didominasi oleh kehidupan pemerintahan, dengan sector kepegawaian yang luas dan kesibukan politik pada tingkat daerah maupun nasional.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat, dapat dikategorikan menjadi dua bentuk masyarakat yaitu masyarakat sederhana dan masyarakat maju.⁷

1. Masyarakat sederhana, yaitu yang tinggal dalam lingkungan masyarakat yang primitive dengan pola pembagian kerja yang dibedakan menurut jenis kelamin dan pola perekonomian masyarakat ini masih sederhana.
2. Masyarakat maju, yaitu masyarakat yang memiliki aneka ragam kelompok sosial, atau kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan dicapai. Organisasi tersebut dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan terbatas sampai pada cakupan regional, nasional hingga internasional.

Adapun jenis-jenis masyarakat menurut Emile Durkheim dibagi menjadi dua, yaitu masyarakat dengan solidaritas mekanik dan masyarakat dengan solidaritas organik.⁸

1. Masyarakat dengan solidaritas mekanik adalah masyarakat yang sistem sosialnya masih sederhana, dimana masing-masing kelompok dapat memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing tanpa membutuhkan bantuan atau kerja sama dengan kelompok lain. Pembagian kerja masih belum berkembang. Peran semua anggota dalam kelompok adalah sama sehingga ketidakhadiran seseorang dalam kelompok tidak mempengaruhi kelangsungan hidup anggota lainnya. Yang diutamakan dalam kelompok masyarakat ini adalah persamaan perilaku dan sikap. Seluruh anggota masyarakat diikat

⁷ Idad Suhada. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remja Rosdakarya Offset, 2016, hal. 56

⁸ *Ibid*, hal 57

dengan kesadaran kolektif yang mempersatukan masyarakat satu sama lain, adanya pelanggaran dalam kelompok masyarakat dapat menimbulkan sanksi.

2. Masyarakat dengan solidaritas organik adalah masyarakat kompleks yang telah mengenal adanya pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan dengan perasaan saling bergantung satu sama lain. Tiap anggota menjalankan peran yang berbeda dan menimbulkan perasaan saling bergantung antarbagian. Ikatan utama dalam kelompok ini adalah kesepakatan yang terjalin diantara berbagai kelompok profesi bukan kesadaran bersama.

2.2 Kerangka Teori

Perubahan merupakan hal yang tidak dilepaskan dari kehidupan manusia, baik yang berjalan kearah yang lebih baik, ataupun yang berjalan berlawanan. Perubahan tersebut dapat mencakup tentang nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan serta wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya. Perubahan yang dialami masyarakat adalah suatu hal yang normal atau lumrah terjadi dan mustahil suatu masyarakat berada pada satu titik yang sama dan tidak mengalami perubahan tertentu sepanjang masa. Perubahan yang terjadi membawa pengaruh yang yang besar dan akan berdampak pada bagian-bagian lainnya karena didukung dengan adanya komunikasi yang modern.⁹

Definisi perubahan sosial menurut beberapa ahli sosiologi :

1. Selo Soemardjan menjelaskan bahwa perubahan sosial meliputi segala perubahan pada suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹⁰

⁹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hal. 257

¹⁰ Selo Soemardjan. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986, hal. 303

2. Gillin dan Gillin mengartikan perubahan sosial sebagai sebuah variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena adanya perubahan geografis, ataupun kebudayaan material.¹¹
3. Kingsley Davis mengatakan bahwa perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi didalam struktur dan fungsi masyarakat.¹²
4. Mac Iver mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi di dalam hubungan sosial masyarakat atau perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.¹³
5. Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.¹⁴
6. William F. Ogburn mengartikan perubahan sosial sebagai hal-hal yang mencakup pada unsur kebudayaan, baik secara material maupun immaterial, dan menekankan pada pengaruh besar unsur kebudayaan material terhadap unsur kebudayaan immaterial.¹⁵

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi didalam kehidupan masyarakat yang meliputi pada unsur kebudayaan, geografis maupun material mengakibatkan pergeseran nilai di masyarakat sehingga dapat mempengaruhi struktur serta fungsi sosial.

Karl Marx berpandangan dengan konsep materialisme historis. Dari pemikiran Marx mengakibatkan penempatan struktur ekonomi menjadi awal kegiatan individu. Struktur ekonomi menjadi penggerak sistem sosial yang mengakibatkan perubahan sosial,

¹¹ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo, 1982, hal. 337

¹² Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi terbaru. Jakarta: Raja Grafindo, 2002, hal. 337

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

dimana lingkungan ekonomi menjadi dasar segala perilaku individu. Marx menjelaskan utopia tentang masyarakat komunis dan menyatakan bahwa tujuan akhir harus dicapai melalui perjuangan emansipasi kelas tertindas, memanfaatkan peluang yang disediakan oleh pertumbuhan kekuatan produktif (teknologi) (Stzompka, 2008:223).

2.2.1. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Sosial

1. Faktor internal :

- a. Jumlah penduduk yang berubah.
- b. Terjadinya pertentangan atau konflik.
- c. Ditemukannya hal baru atau inovasi.

2. Faktor external :

- a. Lingkungan alam yang berbeda.
- b. Peperangan antar kelompok.

2. Pengaruh dari budaya lain.

2.2.2. Ciri-ciri Perubahan Sosial

1. Differential Social Organization, yaitu organisasi yang menjalankan dan menjaga terpeliharanya keseragaman norma yang ada.
2. Mobilitas, yaitu suatu hal yang terjadi akibat adanya revolusi industri sehingga menimbulkan dampak perpindahan masyarakat desa ke kota, dan akibat dari terjadinya revolusi demokrasi yang berdampak pada perubahan status seseorang.
3. Culture conflict, yaitu konflik yang terjadi akibat dari disatukannya norma-norma yang berbeda dalam satu lingkungan atau wilayah.

2.2.3. Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi digagas oleh Floyd Shoemaker bersama dengan Everett Rogers dalam buku yang berjudul “Communication of Innovation: A Cross Cultural Approach” pada tahun 1971. Juga dibahas dalam buku mereka yang lain dengan judul “Diffusion of Innovation”. Teori difusi inovasi merupakan teori yang menjelaskan tentang adanya sebuah gagasan baru berupa teknologi yang menyebar dalam suatu kebudayaan. Terdapat tiga konsep yang dibahas oleh Rogers dalam buku “Diffusion of Innovation”, yaitu inovasi, difusi dan adopsi. Inovasi adalah sebuah gagasan atau ide yang diartikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok orang. Sedangkan difusi adalah proses apabila sebuah inovasi dikomunikasikan melalui sejumlah saluran dalam jangka waktu tertentu didalam sebuah sistem sosial. Dan adopsi yang akan terjadi apabila seorang individu menggunakan inovasi secara keseluruhan ke dalam prakteknya.

a. Jenis Difusi Inovasi

Difusi inovasi terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Difusi Sentralisasi, yaitu penyebaran atau pembauran suatu teknologi, budaya, ide atau gagasan dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalam teori ini mengacu pada waktu awal mulainya sebuah inovasi, dilanjutkan pada penilaian, hingga pada saluran komunikasi yang berguna untuk menunjang proses difusi oleh pemimpin.
2. Difusi Desentralisasi, yaitu proses penyebar luasan suatu ide, gagasan, kebudayaan, teknologi, yang dilakukan oleh masyarakat

yang berkolaborasi dengan sebagian orang yang telah menerima inovasi.

b. Karakteristik Difusi Inovasi

1. Keuntungan Relatif, yaitu mengkaji inovasi yang baru apakah sudah layak dikatakan sebagai inovasi yang lebih baik atau tidak lebih baik dari inovasi sebelumnya, sehingga data dijadikan tolak ukur dalam keuntungan relative ini ialah ketika seorang individu merasakan langsung dampak dari adanya inovasi baru. Dan semakin besar keuntungan relative yang dirasakan masyarakat, maka semakin cepat pula inovasi tersebut akan diadopsi.
2. Kesesuaian, yaitu melihat apakah sebuah inovasi yang dikembangkan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lingkungan, kondisi masyarakat dan kebutuhan masyarakat atau tidak.
3. Kerumitan, yaitu saat inovasi yang dikembangkan sulit untuk dipahami sehingga sulit untuk masyarakat bisa menerima serta mengadopsi inovasi tersebut.
4. Dapat diuji coba, yaitu perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu atas inovasi yang dikembangkan. Setelah melewati pengujian, maka para adopter akan lebih yakin untuk mengadopsi sebuah inovasi.

c. Elemen Difusi Inovasi

1. Inovasi, merupakan suatu gagasan yang tampak baru oleh individu maupun sistem sosialnya “secara objektif” yang berkaitan dengan

ide maupun objek sejak penemuan pertama tanpa batas selang waktu pengguna, sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu inovasi karena akan menimbulkan reaksi individu dalam merasakan kebaruan ide. Sebuah inovasi memerlukan sikap yang dapat mendukung dalam hal perkembangan inovasi agar dapat diketahui oleh seseorang yang belum mengadopsi ataupun menolaknya, sehingga inovasi tak hanya mementingkan pengetahuan baru namun persuasi dan keputusan dalam mengadopsi merupakan bagian dari aspek inovasi itu sendiri.¹⁶

2. Saluran komunikasi, yaitu sarana yang difungsikan untuk mendapatkan pesan dari seorang individu pada individu lainnya. Saluran komunikasi merupakan hal utama dalam proses difusi, dimana difusi merupakan proses pertukaran informasi antara dua pihak atau lebih. Inti dari proses difusi yaitu mengkomunikasikan sebuah ide baru kepada satu orang atau kepada beberapa orang. Dalam prosesnya melibatkan sebuah inovasi yang akan dikembangkan atau sedang dikembangkan, unit adopsi yang memiliki pengetahuan atau pengalaman dengan sebagai pengguna, unit adopsi yang tidak atau belum memiliki pengalaman, dan saluran komunikasi yang saling menghubungkan. Sehingga saluran komunikasi merupakan hal yang penting dalam proses difusi.¹⁷

¹⁶ Everett M. Rogers. *Diffusion of Innovation*. Third Edition. New York: The Free Press, 1983, hal.5-9

¹⁷ *Ibid*, hal. 17-19

3. Jangka waktu, merupakan salah satu elemen penting dalam penerapan proses difusi, konsep waktu itu sendiri tidak dijelaskan secara eksplisit maupun secara fundamental namun setiap proses komunikasi tidak lekang oleh waktu, karena waktu tidak muncul dengan sendirinya dibutuhkan rangkaian peristiwa secara bertahap agar memiliki aspek dari setiap kegiatan. Dimensi waktu dalam difusi mencakup dalam proses pengambilan keputusan oleh seseorang tentang pengadopsian sebuah inovasi atau menolak sebuah inovasi, melihat adanya keterlambatan atau tidak proses pengadopsian sebuah inovasi, dan mengukur jumlah individu yang mengadopsi dalam jangka waktu tertentu.¹⁸

4. Sistem sosial, merupakan seperangkat unit yang saling berkaitan yang secara bersama-sama melakukan pemecahan masalah untuk mencapai tujuan bersama. Sistem sosial sangat berhubungan dalam proses difusi, seperti sejauh mana pengaruh sistem sosial dalam proses difusi, mulai dari efek dari norma yang dibuat untuk mendukung proses difusi, peran pemimpin, peran agen perubahan, jenis keputusan yang diambil untuk inovasi, dan melihat konsekuensi dari inovasi. Sistem sosial memberikan keteraturan dan stabilitas di dalam suatu masyarakat karena sistem sosial disini berperan untuk memberikan informasi yang akurasi sehingga mengurangi ketidakpastian.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, hal. 20-24

¹⁹ *Ibid*, hal. 24-29

d. Kategori Adopter dalam Teori Difusi Inovasi

1. Innovators, yaitu orang yang memperkenalkan sebuah inovasi atau ide baru, yang dikenal menyukai tantangan serta berani mengambil resiko.
2. Early Adopters (Perintis/Pelapor), yaitu orang yang menjadi pelopor atas sebuah inovasi yang biasanya merupakan orang yang cukup terpendang serta memiliki sejumlah pengikut dalam suatu lingkungan sosial.
3. Early Majority (Pengikut Dini), yaitu orang-orang yang bersamaan bergabung untuk menjadi pengikut awal dalam sebuah inovasi baru. Biasanya pengikut dini ini telah melakukan riset terlebih dahulu atas inovasi yang akan mereka adopsi.
4. Late Majority (Pengikut Akhir), yaitu orang-orang terakhir yang menjadi pengikut terakhir dalam sebuah inovasi. Pada umumnya orang-orang yang tergabung pada kelompok ini merupakan orang-orang yang memiliki pertimbangan yang sangat mendetail.
5. Leggards (Kelompok Kolot/ Tradisional), yaitu terdiri dari orang-orang yang sulit untuk menerima suatu perubahan, biasanya merupakan orang-orang yang sangat memegang teguh adat istiadat yang mereka percaya.

e. Tahap Pembentukan Sikap Terhadap Inovasi

1. Pengetahuan, dimana pada tahap ini biasanya unit adopsi memperoleh informasi yang diberikan tentang sebuah perangkat

lunak yang terdapat dalam teknologi. Pada hal ini biasanya informasi diberikan oleh inovator kepada unit inovasi.²⁰

2. Persuasi, pada tahap ini unit inovasi mencari informasi lebih lanjut untuk mengevaluasi inovasi yang diberikan dengan tujuan untuk mengurangi konsekuensi yang akan dihadapi nantinya dan untuk mengurangi ketidakpastian dari harapan yang akan didapatkan dari sebuah inovasi.²¹

3. Keputusan, pada tahap ini mengarah pada dua kemungkinan yaitu adopsi sebuah inovasi dengan memanfaatkan inovasi secara keseluruhan atau menolak inovasi dengan tidak memanfaatkannya sama sekali.²²

4. Implementasi, yaitu tahap yang akan dilakukan oleh unit inovasi yang mengambil keputusan untuk mengadopsi inovasi sepenuhnya. Yakni dengan menggunakan inovasi secara keseluruhan dan memanfaatkannya. Pada tahap ini sangat mungkin untuk menemukan kebaruan lagi dari inovasi untuk selanjutnya bisa dikembangkan.²³

5. Konfirmasi, yaitu tahap dimana unit inovasi mencari penguatan kembali tentang keputusan yang sudah diambilnya. Pada tahap ini,

²⁰ *Ibid*, hal. 20-21

²¹ *Ibid*, hal. 36

²² *Ibid*, hal. 36

²³ *Ibid*, hal. 20-21

unit inovasi memutuskan kembali akan tetap menggunakan inovasi tersebut atau tidak setelah melakukan evaluasi lebih lanjut.²⁴

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Suriasumantri (1986) kerangka pemikiran adalah penguraian atas usaha untuk memberikan penjelasan sementara yang dibuat untuk menyusun gejala-gejala dalam penelitian. Yang kemudian dijadikan objek penyelesaian atas kriteria-kriteria yang telah dibuatkan. Kemudian berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir berguna sebagai penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan antara hubungan setiap objek permasalahan berdasarkan teori.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Pemerintah melakukan usaha untuk mengurangi angka kasus penyebaran Covid-19 dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang untuk penanggulangan Covid-19 dengan kebijakan pembatasan sosial bagi masyarakat dan program vaksinasi Covid-19. Dalam Keputusan Menteri Komunikasi Dan Informatika Nomor 171 Tahun 2020, pemerintah mulai menetapkan kebijakan tersebut untuk menggunakan sebuah aplikasi bernama PeduliLindungi yang digunakan pemerintah guna kepentingan pelacakan dan penghentian penyebaran Covid-19. Dalam kesempatan lain, pemerintah juga memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi, yang apabila dilanggar akan dikenakan sanksi tertentu. Aplikasi ini diharapkan dapat menghentikan persebaran virus Covid-19 dengan mengandalkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk saling membagikan data lokasi atau keberadaan saat bepergian supaya dapat dilacak di penelusuran riwayat.

²⁴ *Ibid*, hal. 21

Dengan adanya kewajiban untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi bagi warga negara yang sudah melakukan vaksinasi menjadikan adanya perubahan sosial didalam kehidupan masyarakat dengan adaptasi kebiasaan baru tersebut. Disamping itu, dalam aplikasi PeduliLindungi dilengkapi dengan berbagai fitur yang tersedia untuk menjadi pusat informasi Covid-19, syarat mobilitas untuk check-in di berbagai fasilitas umum, teledokter, dan lain sebagainya. Sehingga pada kelompok masyarakat tertentu, merasa sedikit kesulitan untuk menerapkan mengadopsi kebiasaan tersebut, seperti untuk masyarakat generasi *digital immigrant*. Dimana masyarakat generasi *digital immigrant* membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama untuk mempelajari sebuah teknologi. Dengan itu, dalam penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi yang merupakan bagian dari teori perubahan sosial.

